

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Fera Della Putri Effendi¹, Ira Restu Kurnia²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

Email: feradellaputrie14@gmail.com¹, kurniarestuir@pelitabangsa.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas I SD. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian dilakukan di SDN Cicau 02 pada bulan Maret hingga Juni 2024 dengan melibatkan 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan sangat valid menurut ahli materi (95%), valid menurut ahli bahasa (80%), dan sangat valid menurut ahli media (96%). Uji coba pada siswa menunjukkan efektivitas sebesar 79,29%. Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Meningkatkan, Nilai-Nilai Pancasila.

Abstract: This research aims to develop learning media in the form of picture story books to increase the understanding of Pancasila values in grade I elementary school students. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model. The research was conducted at SDN Cicau 02 from March to June 2024 involving 26 students. The results of the study show that the illustrated storybooks developed are very valid according to material experts (95%), valid according to linguists (80%), and very valid according to media experts (96%). The trial on students showed an effectiveness of 79.29%. Based on these results, this learning media is effective in increasing students' understanding of Pancasila values.

Keywords: Picture Story Books, Enhancing, Pancasila Values..

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen vital yang berperan dalam pembangunan negara dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, dengan kecerdasan masyarakat sebagai indikator kemajuan bangsa (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Untuk menghadapi era globalisasi, diperlukan pembaharuan pendidikan yang sistematis guna meningkatkan kualitas dan relevansi, serta mengembangkan kompetensi dan kreativitas peserta didik. Salah satu bentuk pembaharuan tersebut adalah pengembangan kurikulum yang menyertakan nilai-nilai Pancasila, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka (Titin Sunaryati, Fitriyani, dkk.,

2023).

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta menghargai keragaman (Slameto, 2019). Pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan hal utama dalam kurikulum merdeka, karena Pancasila merupakan filosofi negara Indonesia yang mencerminkan pandangan hidup bangsa dan menjadi acuan dalam setiap kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Berdasarkan pasal 37 ayat 12, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Mengingat pentingnya Pendidikan Pancasila pada peserta didik, maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto (2019: 180) Keinginan besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa salah satunya melalui pemanfaatan penggunaan media pembelajaran, dengan menggunakan media yang menarik maka akan menambah keinginan peserta didik dalam belajar. Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Azhar Arsyad (20019: 6) mengungkapkan bahwa hasil belajar melalui indera pandang sebesar 75%, indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Oleh karena itu, dengan pengembangan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, mendorong peneliti melakukan pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila mata pelajaran pendidikan Pancasila pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Buku cerita bergambar merupakan media yang menggabungkan ilustrasi dan teks untuk menyampaikan cerita. Gambar-gambar dalam buku membantu memahami isi cerita dan menarik peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas 1 SDN Cicau 02 Cikarang Pusat. Terdapat permasalahan dalam pembelajaran Pancasila. Peneliti mencari analisis kebutuhan pada SDN Cicau 02 melalui observasi awal dan wawancara guru lalu melakukan test pada siswa kelas I. Berdasarkan hasil penelitian dijumpai adanya masalah pada kelas I A yaitu, minimnya pemanfaatan media pembelajaran. Media hanya sebatas gambar sederhana dan kurangnya

kemampuan siswa dalam menerapkan informasi dari bahan bacaan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas I terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu perbaikan yang sesuai tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Mengacu pada kondisi ideal dan observasi peneliti. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman nilai-nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas I Sekolah Dasar.”**

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Pengembangan R&D

Penelitian adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Di sisi lain, pengembangan diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu bertambah atau berubah menjadi lebih baik, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia sebagai upaya memperbaiki atau menyempurnakan pengetahuan atau keterampilan (Sa'adah, 2022). Penelitian pengembangan (R&D) adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk di bidang pendidikan, dengan pendekatan sistematis untuk mencapai kesempurnaan (Borg & Gall).

Model penelitian pengembangan yang umum digunakan termasuk Model Borg dan Gall, yang melibatkan sepuluh langkah dari identifikasi masalah hingga produksi massal, dengan fokus pada validasi produk meskipun proses ini memerlukan waktu dan biaya yang signifikan (Sugiyono, 2018). Model 4D, yang terdiri dari Define, Design, Development, dan Disseminate, menekankan pada perancangan dan validasi produk sebelum disebarluaskan, dan dikenal karena tahapan-tahapannya yang relatif tidak kompleks (Thiagarajan, 1974; Maydiantoro, 2019).

Model ADDIE, yang meliputi Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, mengedepankan analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, penerapan, dan evaluasi untuk memberikan umpan balik dan memastikan kualitas produk yang dikembangkan (Dick et al., 2005; Anglada, 2007). Semua model ini bertujuan untuk mengembangkan produk melalui proses perencanaan, produksi, dan evaluasi untuk mencapai efektivitas dan validitas produk.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dalam memberikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat terdiri dari benda, gambar, suara, tulisan, atau gabungan dari beberapa elemen tersebut. Sejalan dengan hal ini ada beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai media.

Reiser & Demsey (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan menurut Munadi (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efesien dan efektif. Adapun menurut Umihani dkk. (2023) media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyalurkan bahan pembelajaran supaya menarik perhatian, minat, dan pikiran peserta didik untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu benda konkrit untuk menyampaikan bahan pembelajaran atau materi disaat proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan buku yang berisikan cerita disertai dengan ilustrasi gambar yang mendukung isi cerita sehingga saling terhubung dan melengkapi. Buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik, karena buku cerita bergambar dapat merangsang perhatian, imajinasi, dan kosa kata pada peserta didik.

Menurut Wulandari (2021) buku cerita bergambar dapat meningkatkan literasi baca pada siswa, juga meningkatkan minat dan kesenangan untuk membaca buku. Sudjana (dalam Huda K.W., & Rohmiyati, Y., 2019) menyatakan bahwa media gambar itu dapat mengatasi kesulitan peserta didik untuk memahami pesan verbal dalam bentuk lisan dan tulisan. Jadi untuk menumbuhkan budaya baca siswa dan menumbuhkan pemahaman siswa di Sekolah Dasar yang dibutuhkan bukan hanya teks baca saja melainkan gambar yang dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan, dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami bahasa dan kosakata.

Dari pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang di dalamnya terdapat gambar yang sesuai dengan teks yang dibuat dan gambar yang menarik yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pemahaman Nilai-nilai Pancasila

Pemahaman nilai-nilai Pancasila melibatkan kemampuan untuk menangkap dan menerapkan makna dari nilai-nilai tersebut. Menurut W.S. Winkel (1996), pemahaman adalah kemampuan untuk memahami arti dan makna bahan yang dipelajari. Suke Silverius (1991) mengidentifikasi tiga aspek pemahaman: (1) Menerjemahkan prinsip-prinsip, (2) Menginterpretasikan ide utama, dan (3) Mengekstrapolasi dengan kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Richard T. Schaefer dan Robert P. Lmm (1998) menjelaskan bahwa nilai adalah gagasan kolektif tentang hal-hal yang dianggap penting dalam kebudayaan. Horton & Hunt (1987) serta Djahiri (1999) menyebutkan bahwa nilai mencakup makna dan pesan dalam fakta, konsep, dan teori. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mencakup nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, serta nilai ideal, material, spiritual, pragmatis, dan positif yang tercermin dalam UUD 1945 (Widjaja, 2017).

Pendidikan Pancasila

Pancasila adalah dasar filsafah Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu warga negara Indonesia wajib mempelajari , mendalami, menghayati, dan mengamalkannya dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran pada setiap sekolah di Indonesia. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas , 2003: 20).

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sangat berharga dan krusial dalam membina karakter dan identitas bangsa. Pendidikan pancasila merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan budaya bangsa. Pendidikan Pancasila juga memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan global dan local.

Karakteristik Kelas Rendah

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk memberikan siswa kompetensi kewarganegaraan yang cocok dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu mengerti karakteristik siswa kelas rendah yang menjadi target pembelajaran.

Tingkat kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Linda Sari, dkk. (2020) bahwa Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkat satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Cicau 02 beralamat di Kp. Cicau, Kec. Cikarang Pusat, kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I A SDN Cicau 02 tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah siswa kelas I A 26 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup lima tahapan: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji produk yang bermanfaat bagi pengguna. Dalam tahapan Analysis, peneliti mendefinisikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, melakukan analisis materi, kurikulum, dan kebutuhan sarana pembelajaran. Peneliti menganalisis karakteristik siswa, materi Pendidikan Pancasila, dan kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan media pembelajaran yang akan dikembangkan.

Tahapan Design mencakup perancangan buku cerita bergambar, termasuk penentuan mata pelajaran, pemilihan tema, desain cover, dan pembuatan gambar serta narasi. Pada tahap Development, peneliti membuat buku sesuai dengan karakteristik siswa dan menggunakan desain full color. Media ini kemudian divalidasi oleh ahli untuk memastikan kualitasnya

sebelum diimplementasikan. Implementation melibatkan penerapan buku cerita bergambar dalam pembelajaran kelas I SDN Cicau 02, sementara Evaluation bertujuan menilai efektivitas produk melalui pretest dan posttest, serta analisis data untuk mengukur peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi kelas sebelum intervensi, wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran, dan angket untuk validasi media oleh ahli materi, bahasa, dan media. Tes *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menilai efektivitas media. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa, dengan nilai *N-Gain* menunjukkan kategori efektivitas yang tinggi.

Angket validasi ahli diberikan kepada ahli materi, bahasa dan media untuk mengukur kevalidan media buku cerita bergambar, angket ini menggunakan presentase rata-rata dengan rumus yaitu:

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase atau skor penilaian

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal

100 = Bilangan konstanta

Hasil dari skor penelitian tersebut diperoleh dari hasil angket analisi validasi untuk menentukan valid atau tidaknya suatu produk pengembangan buku cerita bergambar yang digunakan untuk media pembelajaran. Berikut teknik analisis data berdasarkan kriteria kevalidan buku cerita bergambar.

Tabel 1. Kriteria hasil validasi

Kategori	Skor	Presentasi Ketercapaian Indikator
Tidak valid	1	0%-20%
Kurang valid	2	21%-40%

Cukup Valid	3	41%-60%
Valid	4	61%-80%
Sangat Valid	5	81%-100%

Presentase dinyatakan berhasil data valid apabila hasil berada pada rentang 81% - 100% dengan kriteria “sangat valid”, rentang 61% - 80% dengan kriteria “valid”, atau rentang 41%-60% dengan kriteria “cukup valid”.

Selanjutnya, analisis uji coba keefektifan melibatkan satu kelas sampel, dengan jumlah 26 siswa. Dalam hal ini digunakan uji N-gain untuk mengukur nilai *pretest* (sebelum menggunakan media) dan nilai *posttest* (setelah menggunakan media) dalam pembelajaran. Uji coba nilai *N-Gain* dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk menganalisis hasil kualitatif N-gain menggunakan data diskriptif pada tabel kategori pembagian nilai N-Gain score sebagai berikut dan tafsiran efektivitas V-Gain sebagai berikut:

Tabel 2. Tafsiran Efektivitas N-Gain score

Nilai N-Gain	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* diperoleh pada kolom *N-Gain* 79,25% dapat disimpulkan bahwa produk media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila sudah layak digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan tahapan-tahapan untuk penelitian pengembangan yaitu mengumpulkandata dengan hasil observasi dan wawancara, merancang media buku cerita, melakukan validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta keefektivitasan kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Cicau 02. Kurangnya

media dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebabnya rendahnya pemahaman siswa. Guru menilai bahwa pengetahuan peserta didik masih sangat terbatas, dan penjelasan pada buku sekolah terlalu singkat, sehingga guru perlu lebih aktif dalam memberikan penjelasan yang lebih mendetail tentang materi.

Setelah buku cerita bergambar selesai dibuat, dilakukan uji validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, untuk menilai kevalidan media tersebut. Hasil penilaian dari setiap validator kemudian dianalisis untuk mendapatkan skor rata-rata presentase dari ketiga validator ahli. Berikut ini tabel hasil penilaian para ahli:

Tabel 3. Hasil Penilaian Para Ahli

No	Validator	Aspek penilaian	Nilai
1	Ahli Materi	Kurikulum	95%
		Materi	
		Bahasa	
2	Ahli Bahasa	Penggunaan Bahasa	80%
		Ketepatan Bahasa	
		Ketepatan Penulisan	
3	Ahli Media	Desai Cover	96%
		Desai pesan teks	
		Desain visualisasi	
Rata-rata Presentase			90,3%
Kategori			Sangat valid

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dalam presentase adalah 90,3% dengan kategori sangat valid. Maka dari hasil data tersebut diputuskan bahwa produk buku cerita bergambar valid serta layak digunakan di Sekolah Dasar SDN Cicau 02 kelas I pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Di bawah ini merupakan gambar media buku cerita bergambar yang sudah dibuat

peneliti serta diperbaiki dari saran ketiga validator dan sudah bisa digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I sekolah dasar, sebagai berikut:



Gambar 1. Media buku cerita bergambar

Setelah melakukan uji kevalidan media, dilanjutkan dengan tahap keefektivan buku cerita bergambar untuk mengetahui perbandingan peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar sebagai berikut:

Tabel.4 Hasil nilai test peserta didik

N O	NAM A SISW A	PRE TES T	POS T TES	Post – Pre	Skor Maksimal (100 - Pre)	Skor N- Gain	Skor N- Gain (%)
1	Adree na	50	80	30	50	0,60	60,00
2	Alfa	40	80	40	60	0,67	66,67
3	Alifa	60	100	40	40	1,00	100,00
4	Alwafi	60	90	30	40	0,75	75,00
5	Annas ya	80	100	20	20	1,00	100,00
6	Asep	50	100	50	50	1,00	100,00
7	Dandi	70	80	10	30	0,33	33,33
8	Dea	50	80	30	50	0,60	60,00
9	Defin	50	100	50	50	1,00	100,00
1 0	Dzaky a	30	100	70	70	1,00	100,00
1 1	Hanin dy	60	90	30	40	0,75	75,00

1 2	Izzul	50	90	40	50	0,80	80,00
1 3	Kayla	80	100	20	20	1,00	100,00
1 4	Nnisa	70	100	30	30	1,00	100,00
1 5	Leonal	50	90	40	50	0,80	80,00
1 6	Adnan	78	100	22	22	1,00	100,00
1 7	Mahir a	53	90	37	47	0,79	78,72
1 8	Mikay la	70	90	20	30	0,67	66,67
1 9	Ezio	60	80	20	40	0,50	50,00
2 0	Nabila	70	90	20	30	0,67	66,67
2 1	Raisya	60	90	30	40	0,75	75,00
2 2	Rakha	60	90	30	40	0,75	75,00
2 3	Rayya	30	100	70	70	1,00	100,00
2 4	Suhail a	60	80	20	40	0,50	50,00
2 5	Syafiq	70	100	30	30	1,00	100,00
2 6	Tasya	40	81	41	60	0,68	68,33
Total		57,73	91,19	33,4 6	42,27	0,79	79,25

Hasil pengolahan nilai sebelum dan sesudah perlakuan peserta didik kelas I SDN Cicau 02 dalam pengukuran efektifitas pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui analisis *N-Gain* menghasilkan skor 0,79. Berdasarkan tabel skor nilai *N-Gain* 0,79 menunjukkan kriteria “Efektif” peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada sebelum dan sesudah media pembelajaran buku cerita bergambar digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dalam presentase keefektifitasan mendapat nilai 79, 25% menunjukkan bahwa media

pembelajaran buku cerita bergambar “Efektif” dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas I A.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan pada penelitian ini adalah menghasilkan produk media pembelajaran buku cerita bergambar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas I Sekolah Dasar. Pada proses pengembangan buku cerita bergambar mempunyai 5 tahapan prosedur model pengembangan ADDIE. Media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan mendapatkan presentase 95% dari validator ahli materi sehingga media buku cerita ini mendapat kriteria “sangat valid”. Pada validator ahli bahasa memperoleh 80% sehingga media buku cerita bergambar termasuk kedalam kriteria “valid”. Sedangkan, perolehan penilaian dari validator ahli media memperoleh 96% dengan kriteria “sangat valid”. Dari hasil penilaian para validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila sangat valid digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Hasil dari keefektivan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* kepada 26 siswa kelas I A SDN Cicau 02, memperoleh hasil dari perhitungan *N-Gain* diperoleh 0,79 dengan kriteria “sangat efektif”, yang dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- (Amalia et al., 2021; Fauziah et al., 2022; Herawati et al., 2022; Mawanto et al., 2020) Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8985–8989.
- Fauziah, N. R., Dewi, N. K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Poster Muatan PPKN Materi Pancasila Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 7–14.
- Herawati, G., Gunayasa, I. B. K., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PPKN. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).

- Maria, I., & Astuti, J. (2017). Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas II. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mawanto, A., Siswono, T. Y. E., & Lukito, A. (2020). Pengembangan Media Cerita Bergambar untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pecahan Kelas II. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 424–437.
- Sa'adah, R. N. (2022). *METODE PENELITIAN R&D (Research and Development)*. Literasi Nusantara.
- Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8985–8989.
- Fauziah, N. R., Dewi, N. K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Poster Muatan PPKN Materi Pancasila Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 7–14.
- Herawati, G., Gunayasa, I. B. K., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PPKN. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Maria, I., & Astuti, J. (2017). Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas II. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mawanto, A., Siswono, T. Y. E., & Lukito, A. (2020). Pengembangan Media Cerita Bergambar untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pecahan Kelas II. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 424–437.
- Sa'adah, R. N. (2022). *METODE PENELITIAN R&D (Research and Development)*. Literasi Nusantara.
- Mawanto, A., Siswono, T. Y. E., & Lukito, A. (2020). Pengembangan Media Cerita Bergambar untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pecahan Kelas II. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 424–437.
- Megawati, S., Lasmawan, I. W., & Gading, I. K. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Menanamkan Nilai Karakter Disiplin bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 1-12.
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan karakter bagi anak usia dini melalui buku cerita bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98-111.
- Ngura, E. T. (2021). *Media Buku Cerita Bergambar*. Jejak Pustaka.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Citra Bakti, 7(2), 118–124.

Rosvita, A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kemampuan membaca pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 23-34.

Sa'adah, R. N. (2022). *METODE PENELITIAN R&D (Research and Development)*. Literasi Nusantara.

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>

Suprpto, H. M. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa. *LITERA*, 20(3), 446-463.

Susilowati, A. R., Setyadi, A. B., & Haenilah, E. Y. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3174-3185.